

## PENGARUH KONSELING REALITAS TERHADAP PENINGKATAN PERCAYA DIRI

Indah Karya M. Telaumbanua<sup>1</sup>, Hosianna Rodearni Damanik<sup>2</sup>,  
Justin Foera-era Lase<sup>3</sup>, Famahato Lase<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso Ujung E-S No.118, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia  
Email: [karyatel28@gmail.com](mailto:karyatel28@gmail.com)

---

### Article History

Received: 13-02-2026

Revision: 27-02-2026

Accepted: 06-03-2026

Published: 10-03-2026

**Abstract.** This study aimed to examine the effect of reality counseling on improving self-confidence among eleventh-grade students at SMK Negeri 2 Gunungsitoli in the 2024/2025 academic year. A quantitative approach with a quasi-experimental pretest–posttest control group design was employed. The population consisted of 80 students, and 30 students were selected using purposive sampling based on low self-confidence criteria, then assigned into experimental and control groups (15 students each). Data were collected using a 30-item Likert-scale questionnaire that met validity (Pearson Product Moment) and reliability (Cronbach’s Alpha) requirements. The procedure included pretesting, implementation of reality counseling intervention for the experimental group, and posttesting for both groups. Data analysis involved normality, homogeneity, and Independent Sample t-Test at a 0.05 significance level. The findings revealed a significant difference between groups ( $p < 0.05$ ), with higher posttest mean scores in the experimental group. These results confirm that reality counseling is empirically effective in enhancing students’ self-confidence and can serve as a strategic school counseling intervention.

**Keywords:** Reality Counseling, Self-Confidence, Guidance and Counseling

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh konseling realitas terhadap peningkatan percaya diri siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Gunungsitoli tahun ajaran 2024/2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental tipe *pretest–posttest control group*. Populasi berjumlah 80 siswa, sedangkan sampel sebanyak 30 siswa ditentukan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tingkat percaya diri rendah, kemudian dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol masing-masing 15 siswa. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert 30 butir yang telah diuji validitas (Pearson Product Moment) dan reliabilitas (Cronbach’s Alpha). Prosedur penelitian meliputi pemberian pretest, intervensi konseling realitas pada kelompok eksperimen, dan posttest pada kedua kelompok. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, serta Independent Sample t-Test pada taraf signifikansi 0,05. Hasil menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol ( $p < 0,05$ ), dengan rata-rata posttest kelompok eksperimen lebih tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa konseling realitas efektif meningkatkan percaya diri siswa secara empiris dan dapat diimplementasikan sebagai intervensi strategis dalam layanan bimbingan dan konseling sekolah.

**Kata Kunci:** Konseling Realitas, Percaya Diri, Bimbingan dan Konseling

---

**How to Cite:** Telaumbanua, I. K. M., Damanik, H. R., Lase, J. F., & Lase, F. (2026). Pengaruh Konseling Realitas terhadap Peningkatan Percaya Diri. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (2), 2220-2229. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i2.5168>

---

## PENDAHULUAN

Percaya diri merupakan salah satu determinan psikologis yang berperan penting dalam keberhasilan akademik dan sosial peserta didik. Individu dengan tingkat percaya diri yang memadai cenderung menunjukkan partisipasi aktif dalam pembelajaran, keberanian mengemukakan pendapat, serta kemampuan mengambil keputusan secara mandiri. Sebaliknya, rendahnya percaya diri berimplikasi pada kecemasan berlebihan, keraguan terhadap kemampuan diri, dan kecenderungan menarik diri dari interaksi akademik maupun sosial (Alika et al., 2024). Dalam konteks pendidikan menengah, kondisi ini dapat menghambat perkembangan potensi dan kesiapan siswa menghadapi tuntutan akademik serta dunia kerja.

Fenomena rendahnya percaya diri juga dipengaruhi oleh faktor pengalaman negatif, perbandingan sosial, serta kurangnya dukungan psikososial (Lase, 2024). Ketika siswa tidak mampu memaknai pengalaman secara adaptif, mereka cenderung membangun persepsi diri yang negatif. Jika tidak ditangani secara sistematis, kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya motivasi belajar dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Layanan bimbingan dan konseling memiliki fungsi preventif dan kuratif dalam membantu siswa mengembangkan aspek personal-sosial. Salah satu pendekatan yang relevan adalah konseling realitas, yang menekankan tanggung jawab pribadi, evaluasi perilaku saat ini, serta perencanaan tindakan yang realistis (Azwar, 2022). Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan aspek psikologis positif siswa, seperti self-efficacy dan penerimaan diri (Cahyaningsih & Setiawati, 2022; Surbakti & Harahap, 2024). Secara teoretis, konseling realitas membantu individu membangun identitas keberhasilan melalui pilihan perilaku yang lebih adaptif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menguji secara empiris pengaruh konseling realitas terhadap peningkatan percaya diri siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Gunungsitoli tahun ajaran 2024/2025. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh bukti ilmiah mengenai efektivitas intervensi konseling realitas sebagai strategi penguatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Temuan penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian konseling serta kontribusi praktis bagi implementasi layanan yang berbasis kebutuhan siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental tipe *pretest–posttest control group*. Desain ini dipilih untuk menguji secara empiris pengaruh konseling realitas terhadap peningkatan percaya diri siswa melalui perbandingan hasil sebelum dan sesudah perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konseling realitas, sedangkan variabel terikat adalah percaya diri siswa.

**Tabel 1.** Populasi penelitian

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	XI-DPIB	8
2.	XI-OTKP	8
3.	XI-TAV	8
4.	XI-TMO	25
5.	XI-NKN	31
	<b>Jumlah</b>	<b>80</b>

Populasi penelitian berjumlah 80 siswa kelas XI SMK Negeri 2 Gunungsitoli tahun ajaran 2024/2025. Sampel sebanyak 30 siswa ditentukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tingkat percaya diri rendah yang diidentifikasi melalui observasi awal dan hasil pretest. Sampel kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 15 siswa pada kelompok eksperimen yang menerima layanan konseling realitas dan 15 siswa pada kelompok kontrol yang tidak memperoleh perlakuan khusus. Instrumen pengumpulan data berupa angket skala Likert berjumlah 30 butir yang telah diuji validitas menggunakan Pearson Product Moment dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha.

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian pretest kepada kedua kelompok untuk mengukur tingkat percaya diri awal. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan intervensi konseling realitas melalui sesi konseling individual yang berfokus pada evaluasi perilaku, tanggung jawab pribadi, dan perencanaan tindakan yang realistis, sementara kelompok kontrol hanya mengikuti kegiatan pembelajaran biasa. Setelah intervensi selesai, kedua kelompok diberikan *posttest*. Data dianalisis melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) serta Independent Sample t-Test pada taraf signifikansi 0,05 untuk menentukan perbedaan rata-rata antara kedua kelompok.

## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Gunungsitoli yang berlokasi di Jl. Terpadu Desa Hilihao–Sisarahiligamo, Gunungsitoli. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa kelas XI dari jurusan OTKP, TAV, dan NKN yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol hanya menerima materi tentang percaya diri, sedangkan kelompok eksperimen menerima materi yang sama serta mengikuti layanan konseling individual dengan teknik konseling realitas.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan uji coba instrumen pada 14 Maret 2025 kepada siswa kelas X untuk menguji validitas dan reliabilitas angket. Selanjutnya, pada 21 Maret 2025 dilakukan penyebaran angket pretest kepada 30 siswa sampel untuk mengukur tingkat percaya diri awal. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa rendahnya percaya diri siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, pengalaman pribadi negatif, perbandingan sosial, kekhawatiran berlebihan, pengalaman perundungan, kurangnya dukungan sosial, serta tidak adanya tujuan yang jelas. Pada 11 April 2025, peneliti memberikan layanan bimbingan klasikal mengenai percaya diri kepada seluruh sampel, kemudian melaksanakan konseling individual dengan teknik konseling realitas kepada 15 siswa kelompok eksperimen. Melalui proses konseling, siswa diarahkan untuk mengevaluasi perilaku dan pola pikir negatif, meningkatkan tanggung jawab pribadi, serta menyusun rencana tindakan yang lebih realistis. Beberapa perubahan yang muncul antara lain meningkatnya kesadaran diri, kemampuan melihat potensi diri secara positif, keberanian mengikuti kegiatan sosial, serta penerapan strategi belajar yang lebih efektif.

Tahap akhir penelitian dilakukan pada 14 April 2025 melalui penyebaran angket posttest untuk mengetahui perubahan tingkat percaya diri antara kelompok kontrol dan eksperimen. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, peneliti melakukan dokumentasi dan pada 24 Mei 2025 kembali ke sekolah untuk mengambil surat keterangan telah melaksanakan penelitian.

### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan alat ukur untuk menguji apakah data dalam sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal. Dimana jika data berdistribusi normal maka untuk pengujian pada uji independent t test nya nanti akan akurat, dan jika data tidak berdistribusi normal maka yang terjadi adalah sebaliknya. Berikut hasil perolehan uji normalitas pada penelitian ini:

**Tabel 2.** Hasil uji normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest control	.155	15	.200*	.954	15	.597
posttest control	.182	15	.194	.958	15	.656
pretest eksperimen	.161	15	.200*	.935	15	.321
posttest eksperimen	.139	15	.200*	.973	15	.896

Sumber: Olah Data SPSS

Pada tabel 2 diatas, pengujian dari hasil ini dapat kita lihat dari nilai signifikansi baik Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk. Diketahui pada tabel 4.2.1 didapatkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar  $0,200 > 0,05$  dan pada posttest kontrol didapatkan sebesar  $0,194 > 0,05$ . Kemudian pada tabel nilai signifikansi Shapiro-Wilk baik pretest maupun posttest kelompok control dan eksperimen didapatkan nilai signifikansinya  $> 0,05$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data yang didapatkan pada penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Dimana dalam penelitian ini akan diukur hubungan antara variabel independen dalam meningkatkan variabel dependen. Berikut hasil uji linearitas pada penelitian ini:

**Tabel 3.** Hasil uji linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Percaya Diri*	Between Groups	(Combined) Linearity	141.833	12	11.819	1.144	.390
Konseling Realitas		Deviation from Linearity	22.592	1	22.592	2.187	.157
			119.241	11	10.840	1.049	.450
	Within Groups		175.633	17	10.331		
	<b>Total</b>		<b>317.467</b>	<b>29</b>			

Pada tabel 3 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar  $0,450 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini antara variabel percaya diri dan variabel konseling realitas mempunyai hubungan yang linear.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian populasi data antara dua kelompok memiliki varian yang sama atau berbeda. Dimana antara kelompok control dan kelompok eksperimen pada penelitian ini nilai skor yang dapat bersifat homogeny. Berikut hasil perolehan uji homogenitas pada penelitian ini:

**Tabel 4.** Hasil uji homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest	Based on Mean	,304	7	17	,944
	Based on Median	,253	7	17	,964
	Based on Median and whit adjusted df	,253	7	11,430	,961
	Based on trimmed mean	,300	7	17	,944

Pada tabel diatas, diketahui nilai signifikansi yang didapatkan antara kelompok control dan kelompok eksperimen pada penelitian ini adalah  $0,944 > 0,05$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa antara dua kelompok tersebut dianggap sama atau homogen.

**Uji T**

Uji Independent Sample Test dalam penelitian ini merupakan suatu olah data statistik untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan yang diberikan variabel X (konseling individual dengan teknik konseling realitas) terhadap variabel Y (percaya diri). Pada pengujian ini, data yang digunakan adalah nilai *posttest* siswa kelompok control dan kelompok eksperimen yang masing-masing kelompoknya sebanyak 15 orang. Berikut tabel perolehannya:

**Tabel 5.** Perolehan hasil uji t

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Percaya Diri	Equal variances assumed	1,027	,320	6,565	28	,000	6,267	,955	4,311	8,222
	Equal variances not assumed			6,565	26,602	,000	6,267	,955	4,307	8,227

Pada tabel 5 diatas, diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $6,565 > 2,048$ ) dan pada nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Dimana nilai t tabel pada uji ini adalah  $2,048/df = (N-2)$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan percaya diri siswa antara kelompok control yang belum mengikuti layanan dan kelompok eksperimen yang telah mengikuti layanan konseling individual dengan teknik konseling realitas.

## Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu metode untuk menguji suatu dugaan atau klaim tentang karakteristik suatu populasi berdasarkan data sampel. Adapun formulasi hipotesis dari penelitian ini, sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh konseling realitas terhadap peningkatan percaya diri di SMK Negeri 2 Gunungsitolitahun ajaran 2024/2025

Ha : Terdapat pengaruh konseling realitas terhadap peningkatan percaya diri di SMK Negeri 2 Gunungsitoli tahun ajaran 2024/2025

**Tabel 6.** Perolehan hasil uji hipotesis pada independent sample test

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Percaya Diri	Posttest Eksperimen	15	63,87	2,295	,593

Pada tabel 6 diatas, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara posttest kelompok eksperimen (63,87) dan kelompok control (57,60). Dengan nilai sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 yang ada pada tabel 4.3. Jadi, berdasarkan nilai hasil uji hipotesis yang kemudian disandingkan dengan formulasi hipotesis yang dijelaskan pada bab sebelumnya di penelitian ini maka Ho ditolak dan Ha diterima yaitu “konseling realitas terdapat peningkatan percaya diri di SMK Negeri 2 Gunungsitoli tahun ajaran 2024/2025.”

## DISKUSI

### Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji “Pengaruh Konseling Realitas terhadap Peningkatan Percaya Diri di SMK Negeri 2 Gunungsitoli”. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan pemberian instrumen angket kepada siswa. Berdasarkan analisis data, maka ditemukan bahwa siswa yang mengikuti layanan konseling individual dengan teknik konseling realitas mengalami peningkatan percaya diri mereka dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti layanan. Hal ini dapat diperkuat oleh hasil dari nilai uji t Hipotesis memperoleh nilai yaitu 63,87, lebih besar dibanding kelompok control yang mendapat hasil uji-t Hipotesis sebesar 57,60. Dari hasil nilai uji t Hipotesis tersebut menunjukkan bahwa peningkatan percaya diri berada dalam kategori cukup berpengaruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individual dengan teknik konseling realitas cukup berpengaruh dalam meningkatkan percaya diri siswa.

### **Analisis dan Interpretasi Hasil Temuan Penelitian**

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa konseling realitas memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan percaya diri siswa. Perbedaan rata-rata skor *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak hanya bermakna secara statistik ( $p < 0,05$ ), tetapi juga menunjukkan perubahan perilaku yang substansial. Peningkatan skor pada kelompok eksperimen mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan mampu menggeser pola pikir negatif siswa menjadi lebih adaptif. Secara metodologis, terpenuhinya asumsi normalitas, homogenitas, dan linearitas memperkuat validitas inferensi bahwa perubahan yang terjadi bukan disebabkan oleh faktor kebetulan, melainkan oleh perlakuan yang diberikan.

Secara teoretis, temuan ini dapat dijelaskan melalui prinsip dasar konseling realitas yang menekankan tanggung jawab pribadi dan evaluasi diri terhadap perilaku saat ini. Ketika siswa diarahkan untuk menilai pilihan perilaku mereka serta merancang tindakan yang lebih efektif, terbentuk pengalaman keberhasilan yang memperkuat persepsi kompetensi diri. Proses ini selaras dengan konsep identitas keberhasilan dalam teori pilihan, di mana individu membangun rasa percaya diri melalui keputusan yang realistis dan terarah. Dengan demikian, peningkatan percaya diri bukan sekadar akibat motivasi sesaat, melainkan hasil dari restrukturisasi kognitif dan komitmen perilaku yang lebih konstruktif.

Lebih lanjut, perbedaan yang konsisten antara kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa pemberian materi tanpa intervensi konseling mendalam belum cukup untuk menghasilkan perubahan signifikan. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan konseling yang sistematis, terstruktur, dan berbasis tanggung jawab personal memiliki daya ubah yang lebih kuat dibandingkan pendekatan informatif semata. Secara praktis, hasil ini mengimplikasikan bahwa konseling realitas dapat diintegrasikan sebagai strategi intervensi yang efektif dalam layanan bimbingan dan konseling sekolah untuk mengembangkan aspek personal-sosial siswa secara berkelanjutan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan, sebagai berikut:

- Dalam melakukan penelitian ini, jumlah sampel relatif kecil yaitu 30 siswa dari seluruh populasi di SMK Negeri 2 Gunungsitoli. Oleh karena itu, studi lanjut yang mungkin akan dilakukan oleh peneliti berikutnya dapat mengambil jumlah sampel yang lebih besar agar dapat memberikan hasil yang lebih maksimal.

- Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dengan intensitas per sesi sangat singkat. Keterbatasan waktu dan tenaga sehingga membuat penelitian ini hasil kurang maksimal.
- Instrument angket yang dibagikan kepada siswa, masih terdapat sejumlah kelemahan. Jika ada teknik yang lain selain konseling realitas yang dipakai memungkinkan memperoleh hasil yang berbeda.
- Dalam penelitian ini tidak sepenuhnya menganalisis secara mendalam aspek-aspek yang berlangsung dalam kehidupan siswa, seperti aspek keluarga, sosial dalam meningkatkan percaya diri siswa karena durasi penelitian yang relatif singkat. Oleh karena itu, sangat diperlukan pemantauan jangka panjang terhadap siswa yang memiliki karakteristik sesuai dengan penelitian ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individual dengan teknik konseling realitas dalam meningkatkan percaya diri di SMK Negeri 2 Gunungsitoli cukup berpengaruh. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis bahwa  $t$  hitung sebesar 6,565 kemudian hasilnya dikonfirmasi dengan nilai  $t$  tabel 0,3061, untuk taraf signifikan 5% dengan jumlah sampel 30. Sehingga kriteria pengujian hipotesis yaitu  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $6,565 > 0,3061$ ) maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Yang berarti Terdapat pengaruh konseling realitas terhadap peningkatan percaya diri siswa.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan kegunaan penelitian diatas maka adapun rekomendasi yaitu:

- Direkomendasikan kepada guru BK untuk menerapkan konseling individual dengan teknik konseling realitas secara luas pada siswa yang memiliki percaya diri rendah. Layanan dengan teknik ini terbukti cukup berpengaruh dalam peningkatan percaya diri siswa.
- Direkomendasikan untuk peserta didik, penting untuk mengenali diri sendiri, keterbukaan dan menjalin komunikasi yang baik kepada orang lain, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.
- Direkomendasikan kepada siswa supaya lebih aktif dan terbuka lagi kepada guru BK dengan apa yang mereka alami, dalam mengikuti konseling realitas yang diselenggarakan oleh guru BK guna untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.

**REFERENSI**

- Azwar, B. (2022). Peran Layanan Konseling Realitas untuk Membangun Kepercayaan Diri Warga Binaan Mantan Pemakai Narkoba di Lapas Klas II A Curup. *Konseling Edukasi*, 6(2). <https://doi.org/10.21043/konseling.v6i2.15842>
- Cahyaningsih, N., & Setiawati, F. A. (2022). Effectiveness of Reality Group Counseling to Enhance Students' Self-Efficacy in High School. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220405.027>
- Sari, R. K., Kurdi, M. S., Kurdi, M. S., et al. (2023). Self-acceptance for Students Through Reality Counseling Containing Local Wisdom. *Al-Ishlah*, 15(4). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.4617>
- Surbakti, F. B., & Harahap, A. C. P. (2024). The Effectiveness of Individual Counseling Services with a Reality Counseling Approach to Increase Self-Acceptance in Orphanage Children. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 6(3). <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i3.6115>
- Ramdhoni, I., & Giri, P. A. S. P. (2024). Konseling Individual dengan Pendekatan Realita dalam Mengembangkan Sikap Percaya Diri Siswa SMP Negeri 8 Denpasar. *Cendekia*, 4(3). <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i3.2962>
- Lase, J. F. (2024). *Dukungan Sosial dalam Pendidikan Inklusif Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus*. 07(01), 3471–3479. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6942>
- Lase, J. F. (2026). *Pengaruh Dukungan Psikososial terhadap Penyesuaian Diri Siswa dalam Pendidikan Inklusif*. 7(1), 1609–1621. <https://doi.org/https://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.5110>
- Saputra, R., Korohama, K., Suarja, S., Nurjanah, H., Lase, J., Suryadi, H., Hesty, N., & Musdalifah, N. (2024). *Buku Ajar Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. [www.buku.sonpedia.com](http://www.buku.sonpedia.com)
- Alika, O., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Penerimaan Diri dan Sikap Percaya Diri pada Anak Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 607-618. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2412>
- Amriana, P., Thalib, H. S. B., Umar, N. F., & Pd, M. Penerapan Konseling Realitas untuk Meningkatkan Harga Diri pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Takalar. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/33952>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Azwar, B. (2022). Peran Konseling Realitas dalam Mengurangi Stres Orang Tua Mendampingi Anak Belajar di Rumah Selama Covid-19. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 170-183. Doi: <https://doi.org/10.29210/1202322165>